

EVALUATION OF TEACHER PERFORMANCE INFLUENCED BY THE LEADERSHIP STYLE AND WORK MOTIVATION OF TEACHERS AT SMP NEGERI 1 NEGARA BATIN WAY KANAN DISTRICTS

Aprianis

Universitas Sang Bumi Ruwa Jurai
aprianisdi@gmail.com

Abstract. This study aims to determine the effect of human leadership style and work motivation on the quality of teacher performance at the SMP Negeri 1 Negara Batin Way Kanan Districts. The type of research used in this study is the quantitative descriptive, information from this study intends to make a systematic, factual and accurate presentation of the facts and characteristics of certain populations. There are three variables in this study, namely: 2 (two) independent variables (X_1 and X_2) and 1 (one) dependent variable where Leadership Style (X_1) and Work Motivation (X_2) as independent variables and Teacher Performance (Y) as dependent variable. This study uses 22 research respondents. Based on the results of data processing, the hypothesized answers are found as follows; there is an effect of Leadership Style (X_1) on the quality of Teacher Performance (Y), with a level of influence (R^2) of 99.1%. There is an influence of Work Motivation (X_2) on the quality of HR (Y) with a level of influence of 97.1%. There is an influence of Work Discipline (X_1) and work motivation (X_2) together on the quality of Teacher Performance (Y), with a level of influence of 99.1%.

Keywords: Work Discipline, Work Motivation, Teacher Performance

EVALUASI KINERJA GURU YANG DIPENGARUHI OLEH GAYA KEPEMIMPINAN DAN MOTIVASI KERJA GURU PADA SMP NEGERI 1 NEGARA BATIN KABUPATEN WAY KANAN

Aprianis

Universitas Sang Bumi Ruwa Jurai
aprianisdi@gmail.com

Abstrak. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh gaya kepemimpinan dan motivasi kerja terhadap kinerja guru pada SMP Negeri 1 Negara Batin Kabupaten Way Kanan. Jenis penelitian ini termasuk jenis penelitian deskriptif kuantitatif, keterangan penelitian ini bermaksud membuat pemaparan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat populasi tertentu. Penelitian ini menggunakan 22 responden penelitian. Ada tiga variabel dalam penelitian ini yaitu: 2 (dua) Variabel bebas (X_1 dan X_2) dan 1 (satu) variabel terikat dimana gaya kepemimpinan (X_1) dan motivasi kerja (X_2) sebagai variabel bebas dan kinerja guru (Y) sebagai variabel terikat. Dari hasil pengolahan data telah berhasil ditemukan jawaban hipotesis yakni sebagai berikut; terdapat pengaruh gaya kepemimpinan (X_1) terhadap kinerja guru (Y), dengan tingkat pengaruh (R -square) sebesar 99,1%. Terdapat pengaruh motivasi kerja (X_2) terhadap kinerja guru (Y), dengan tingkat pengaruh sebesar 97,3%. Terdapat pengaruh gaya kepemimpinan (X_1), motivasi kerja (X_2) dengan kinerja guru (Y), dengan tingkat pengaruh sebesar 99,1%.

Kata Kunci : Gaya Kepemimpinan, Motivasi Kerja, Kinerja Guru

PENDAHULUAN

Sekolah adalah lembaga yang bersifat kompleks dan unik. Karena sifatnya yang kompleks dan unik tersebut, sekolah sebagai organisasi memerlukan tingkat koordinasi yang tinggi. Keberhasilan sekolah adalah keberhasilan Kepala Sekolah.

Peranan Kepala Sekolah dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan sangat penting karena dapat mempengaruhi berhasil dan tidaknya mutu pendidikan itu sendiri. Ada beberapa guru yang merasa dirinya belum termotivasi, hal ini disebabkan hanya karena yang bersangkutan mempunyai masalah di dalam keluarganya, sehingga terbawa dalam pekerjaannya di kantor.

Manajemen sekolah saat ini memiliki kecenderungan ke arah *school based management*. Dalam konteks *school based management*, sekolah harus meningkatkan keikutsertaan masyarakat lokal dalam pengelolaannya untuk meningkatkan kualitas dan efisiensinya. Meskipun demikian otonomi pendidikan dalam konteks *school based management* harus dilakukan dengan selalu mengacu pada *accountability* (pertanggungjawaban kualitas) terhadap masyarakat, orangtua, siswa, maupun pemerintah pusat dan daerah.

Kepala sekolah yang memiliki kepemimpinan partisipatif transformasional memiliki kecenderungan untuk menghargai ide-ide baru, cara baru, praktik- praktik baru dalam proses belajar mengajar di sekolahnya, dan dengan demikian sangat senang jika guru melaksanakan classroom action research.

KAJIAN TEORI

Definisi kepemimpinan secara luas adalah meliputi proses mempengaruhi dalam menentukan tujuan organisasi, memotivasi perilaku pengikut untuk mencapai tujuan, mempengaruhi untuk memperbaiki kelompoknya. Selain itu juga mempengaruhi interpretasi mengenai peristiwa-peristiwa pengikutnya, pengorganisasian dan aktivitas-aktivitas untuk memperbaiki sasaran, memelihara hubungan kerjasama dan kerja kelompok, perolehan dukungan dan kerja sama dari orang-orang diluar organisasi, (Rivai, 2003: 3).

Seni mempengaruhi dan mengarahkan orang lain dengan cara kepatuhan, kepercayaan, kehormatan, dan kerjasama yang bersemangat dalam rangka mencapai tujuan bersama. Kemampuan yang mempengaruhi, member inspirasi, dan mengarahkan tindakan atau sekelompok orang untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Melibatkan tiga hal yaitu pemimpin, pengikut, dan situasi tertentu. Kemampuan untuk mempengaruhi suatu kelompok untuk mencapai tujuan, sumber pengaruh dapat formal ataupun non formal. Rivai, (2003 : 4).

Hubungan antara kepemimpinan dan kinerja pegawai di suatu instansi sangat erat. Keberhasilan suatu organisasi baik sebagai keseluruhan maupun berbagai kelompok dalam suatu organisasi tertentu, sangat tergantung pada mutu kepemimpinan yang terdapat dalam organisasi yang bersangkutan (Siagian, 2002: 1).

Pada dasarnya di dalam setiap gaya kepemimpinan terdapat 2 unsur utama, yaitu unsur pengarahan (*directive behavior*) dan unsur bantuan (*supporting behavior*). Dari dua unsur tersebut gaya

kepemimpinan menurut *Sutrisno* (2011: 227) dapat dikelompokkan menjadi 4 kelompok, yaitu otokrasi, pembinaan, demokrasi, dan kendali bebas dimana model kepemimpinan merupakan penjabaran dari gaya kepemimpinan.

Gaya kepemimpinan memiliki tiga pola dasar dalam pelaksanaan tugas yang menghasilkan 3 tipe utama (*Rivai*, 2003: 61-62) yaitu :

1. Gaya kepemimpinan otoriter adalah gaya pemimpin yang memusatkan segala keputusan dan kebijakan yang diambil dari dirinya sendiri secara penuh. Segala pembagian tugas dan tanggung jawab dipegang oleh si pemimpin yang otoriter tersebut, sedangkan para bawahan hanya melaksanakan tugas yang telah diberikan.
2. Gaya kepemimpinan demokratis adalah gaya pemimpin yang memberikan wewenang secara luas kepada para bawahan. Setiap ada permasalahan selalu mengikutsertakan bawahan sebagai suatu tim yang utuh. Dalam gaya kepemimpinan demokratis pemimpin memberikan banyak informasi tentang tugas serta tanggung jawab para bawahannya. Kepemimpinan ini ditandai dengan adanya metode pengambilan keputusan yang kooperatif.
3. Gaya kepemimpinan bebas ini hanya terlibat dalam kuantitas yang kecil di mana para bawahannya yang secara aktif menentukan tujuan dan penyelesaian masalah yang dihadapi.

Motivasi dapat dipandang melalui perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya *feeling* dan didahului dengan tanggapan terhadap

adanya tujuan. Pernyataan tersebut menurut *Uno* (2007: 63) mengandung tiga pengertian utama yaitu :

1. motivasi mengawali terjadinya perubahan energi pada setiap individu,
2. motivasi ditandai dengan adanya rasa (*feeling*) afeksi seseorang,
3. motivasi dirangsang karena adanya tujuan.

Sementara itu *Sudjana* (2001: 143), sependapat dengan *Muhibbin* dan *Sardiman*, bahwa keberhasilan bekerja seorang guru tidak semata-mata ditentukan oleh kemampuan yang dimilikinya, tetapi juga ditentukan oleh minat, perhatian, dan motivasinya, sering ditemukan seseorang yang mempunyai kemampuan tinggi gagal dalam pekerjaannya. Motivasi dapat mempengaruhi seseorang, di samping kemampuan, bakat, minat dan perhatian seseorang dalam melakukan sesuatu kegiatan tertentu.

Motivasi pada seorang pekerja atau pegawai dalam hal ini guru memiliki beberapa fungsi menurut *Hanafiah*, (2009: 26) yaitu:

1. merupakan alat pendorong terjadinya perilaku belajar;
2. merupakan alat untuk mempengaruhi prestasi belajar siswa;
3. merupakan alat untuk memberikan direksi terhadap pencapaian tujuan pembelajaran;
4. alat untuk membangun sistem pembelajaran lebih bermakna.

Kinerja adalah hasil seseorang secara keseluruhan selama periode tertentu di dalam melaksanakan tugas, seperti standar hasil kerja, target atau sasaran atau kriteria yang telah ditentukan terlebih dahulu dan telah disepakati bersama (*Rivai & Basri*, 2004: 14). Sementara *Nawawi* (1997: 235) menegaskan bahwa kinerja

yang di istilahkan sebagai karya adalah hasil pelaksanaan dari suatu pekerjaan, baik fisik atau material maupun non material. Kinerja merupakan perbandingan hasil kerja yang dicapai dengan kualitas yang diharapkan atau yang akan dicapai.

Menurut Mangkunegara (2000: 1) faktor-faktor yang memengaruhi kinerja individu tenaga kerja, yaitu kemampuan, motivasi, dukungan yang diterima, keberadaan pekerjaan yang mereka lakukan, dan hubungan mereka dengan organisasi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 1 Negara Batin Kabupaten Way Kanan. Menurut data yang ada jumlah guru di SMP Negeri 1 Negara Batin Kabupaten Way Kanan yaitu sebanyak 24 guru.

Dalam Penelitian ini jenis data yang diperlukan adalah:

a. Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh langsung tanpa perantara orang yang diperoleh dengan penyebaran kuisioner melalui responden.

b. Data Sekunder

Merupakan data yang diperoleh melalui orang lain yang berhubungan dengan permasalahan yang dipecahkan diantaranya jumlah guru, permasalahan yang ada disekolah, kebijakan-kebijakan sekolah.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, adalah:

1. Observasi

Yaitu melakukan penelitian dengan pengamatan langsung dengan cara mendekati objek yang akan diteliti

untuk memperoleh data tentang kinerja guru.

2. Angket

Yaitu melakukan penelitian dengan melakukan penyebaran instrumen untuk memperoleh data tentang gaya kepemimpinan dan kinerja guru.

3. Telaah dokumentasi dan kepustakaan

Yaitu suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan peneliti dengan cara mengkaji buku bacaan, dokumen dokumen, peraturan peraturan dan ketentuan perundangan, kebijaksanaan yang relevan.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru pada SMP Negeri 1 Negara Batin Kabupaten Way Kanan yaitu sebanyak 24 orang. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 22 orang responden.

Analisis Kuantitatif yang dilakukan berdasarkan data primer yang diperoleh dari penyebaran instrument (daftar pertanyaan) kepada sampel, dan untuk mengetahui pengaruh dari variabel bebas (independen variabel) terhadap variabel terikat (dependen variabel) Analisis Kuantitatif yang dilakukan berdasarkan data primer yang diperoleh dari penyebaran instrument (daftar pertanyaan) kepada sampel.

Rumus yang digunakan untuk mengukur sejauh mana pengaruh gaya kepemimpinan dan motivasi kerja terhadap kinerja guru SMP Negeri 1 Negara Batin Kabupaten Way Kanan dengan persamaan regresi linear berganda dengan rumus sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + et$$

Keterangan:

Y = Kinerja Guru

- a = Konstanta
 b₁ = Koefisien regresi X₁
 b₂ = Koefisien regresi X₂
 X₁ = Gaya Kepemimpinan
 X₂ = Motivasi Kerja
 e = Faktor kesalahan

Untuk menguji secara hipotesis secara parsial digunakan Uji t dengan rumus :

$$t_{hitung} = \frac{\sqrt{r} \cdot \sqrt{n - 2}}{\sqrt{1 - r^2}}$$

Keterangan:

- t_{hitung} = Nilai t
 r = Koefisien Korelasi
 n = Jumlah responden

Kriteria untuk Uji t adalah sebagai berikut :

- Jika t_{hitung} > t_{tabel} maka H_a diterima dan H_o ditolak.
- Jika t_{hitung} ≤ t_{tabel} maka H_a ditolak dan H_o diterima.

Taraf signifikan dalam penelitian ini digunakan α = 0,05 atau 5%.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perhitungan simultan antara variabel Gaya Kepemimpinan (X₁) dan motivasi kerja (X₂) secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel Kinerja Guru (Y) pada SMP Negeri 1 Negara Batin Kabupaten Way Kanan melalui hasil perhitungan sebagai berikut:

Tabel 1. Perhitungan Koefisien Korelasi secara Simultan

| Model Summary | | | | |
|--|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
| 1 | .955 ^a | .991 | .990 | 91678 |
| a. Predictors: (Constant), X ₂ , X ₁ | | | | |

Korelasi gaya kepemimpinan dan motivasi kepala sekolah dengan Kinerja guru sebesar 0,995, artinya ketiga variabel tersebut mempunyai hubungan yang erat dan positif. Berarti semakin baik gaya kepemimpinan dan motivasi kerja maka kinerja guru akan semakin meningkat, sebaliknya jika gaya kepemimpinan dan motivasi kerja tidak baik maka kinerja guru SMP Negeri 1 Negara Batin Kabupaten Way Kanan akan menurun.

Koefisien Determinasi (KD) = R² = 0,991 = 0,991 x 100% = 99,1%. Jadi dapat ditarik kesimpulan bahwa besarnya pengaruh gaya kepemimpinan dan motivasi kerja terhadap kinerja guru sebesar 99,1% dan sisanya sebesar 0,9% akibat penyesuaian faktor lain yang tidak penulis teliti dalam penelitian ini.

Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh data perhitungan regresi berganda antara Gaya kepemimpinan (X₁) dan motivasi kerja (X₂) terhadap Kinerja Guru (Y) sebagai berikut:

Tabel 2. Perhitungan regresi berganda antara Gaya kepemimpinan (X₁) dan motivasi kerja (X₂) terhadap Kinerja Guru (Y)

| Variables Entered/Removed ^a | | | |
|--|--|-------------------|--------|
| Model | Variables Entered | Variables Removed | Method |
| 1 | X ₂ , X ₁ ^a | . | Enter |
| a. Dependent Variable: Y | | | |
| b. All requested variables entered. | | | |

Tabel Variabel *Entered* menunjukkan bahwa tidak ada variabel yang dikeluarkan (*removed*) dari model regresi. Artinya kedua variabel bebas dapat masuk dalam perhitungan regresi berganda.

Tabel 3. Perhitungan Regresi Berganda Gaya kepemimpinan, Motivasi Kerja dan Kinerja Guru

| Coefficients ^a | | | | | |
|---------------------------|-----------------------------|--------------------------------|-------|------|--|
| Model | Unstandardized Coefficients | Standardized Coefficients Beta | t | Sig. | |
| | B | Std. Error | | | |
| 1 (Constant) | 2.033 | .975 | 2.085 | .040 | |
| X ₁ | .965 | .075 | 2.944 | .000 | |
| X ₂ | .911 | .084 | 2.126 | .000 | |

a. Dependent Variable: Y

Berdasarkan tabel di atas, kemudian dimasukkan persamaan :

$$Y = 2,033 + 0,965X_1 + 0,911X_2.$$

1. Setiap terjadi peningkatan nilai pada variabel gaya kepemimpinan sebesar satu point, maka kinerja guru akan meningkat sebesar 0,965 point.
2. Setiap terjadi peningkatan nilai pada variabel motivasi kerja sebesar satu point, maka kinerja guru akan meningkat sebesar 0,911 point.

Berdasarkan keterangan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa nilai koefisien regresi $X_1 = 0,965$ lebih besar daripada koefisien regresi $X_2 = 0,911$. Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh variabel gaya kepemimpinan lebih lebih besar atau dominan dibandingkan motivasi kerja dalam meningkatkan kinerja guru pada SMP Negeri 1 Negara Batin Kabupaten Way Kanan.

Tabel 4. Uji Hipotesis Simultan

| Model | Sum of Squares | Df | Mean Square | F | Sig. |
|--------------|----------------|----|-------------|---------|-------------------|
| 1 Regression | 8167.241 | 2 | 4083.620 | 485.820 | .000 ^a |
| Residual | 78.165 | 19 | .840 | | |
| Total | 8245.406 | 21 | | | |

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X₁, X₂

Dari uji anova atau Uji F didapat F hitung sebesar 485,827 dibandingkan dengan F Tabel sebesar 3,555, maka F Hitung lebih besar dari F Tabel. sehingga gaya kepemimpinan (X₁) dan motivasi kerja (X₂) secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap Kinerja Guru (Y) pada SMP Negeri 1 Negara Batin Kabupaten Way Kanan. Dengan demikian maka hipotesis yang menyatakan : Terdapat pengaruh antara gaya kepemimpinan (X₁) dan motivasi kerja (X₂) secara bersama-sama terhadap Kinerja Guru (Y) pada SMP Negeri 1 Negara Batin Kabupaten Way Kanan adalah dapat terbukti atau diterima berdasarkan hasil analisis yang dilakukan di atas.

Dengan demikian maka hasil ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh gaya kepemimpinan dan motivasi kerja terhadap kinerja guru SMP Negeri 1 Negara Batin Kabupaten Way Kanan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan analisis data dan pembahasan pada bab sebelumnya, diperoleh simpulan sebagai berikut:

1. Kinerja guru pada SMP Negeri 1 Negara Batin Kabupaten Way Kanan sudah tergolong baik walaupun

perencanaan tergolong sedang, yaitu 16,70%, pelaksanaan masih dalam kategori sedang yaitu 15,40% dan evaluasi dalam kategori sedang sebesar 17,70%. Motivasi kerja pada SMP Negeri 1 Negara Batin Kabupaten Way Kanan sudah tergolong baik walaupun motivasi internal tergolong sedang yaitu sebesar 18,90% dan motivasi internal sebesar 18,95%. Dan gaya kepemimpinan pada SMP Negeri 1 Negara Batin Kabupaten Way Kanan sudah tergolong baik walaupun perilaku instruktif tergolong sedang yaitu 19,90%, perilaku konsultatif sebesar 18,95%, perilaku partisipatif sebesar 17,70%, dan perilaku delegatif sebesar 14,43%.

2. Terdapat pengaruh gaya kepemimpinan terhadap kinerja guru SMP Negeri 1 Negara Batin Kabupaten Way Kanan, hal ini terbukti dari hasil perhitungan Uji Hipotesis Parsial melalui uji t diperoleh nilai t_{hitung} gaya kepemimpinan terhadap kinerja guru sebesar 99,096, dan hasil $t_{hitung} = 99,096 > t_{tabel} = 1,721$. Besarnya koefisien Determinasi antara gaya kepemimpinan terhadap kinerja guru adalah 99,1%. Hasil ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh gaya kepemimpinan terhadap kinerja guru SMP Negeri 1 Negara Batin Kabupaten Way Kanan sebesar 99,1%. Persamaan regresi antara gaya kepemimpinan dan kinerja guru SMP Negeri 1 Negara Batin Kabupaten Way Kanan adalah sebesar $Y = 1,995 + 0,955X_1$, yang menunjukkan setiap kenaikan satu point dari variabel gaya kepemimpinan akan diikuti oleh naiknya variabel kinerja guru pada SMP Negeri 1 Negara Batin Kabupaten Way Kanan sebesar 0,955 point.
3. Terdapat pengaruh variabel motivasi kerja terhadap kinerja guru SMP Negeri 1 Negara Batin Kabupaten Way Kanan, hal ini terbukti dari hasil perhitungan Uji Hipotesis Parsial melalui uji t diperoleh nilai t_{hitung} motivasi kerja terhadap kinerja guru sebesar 58,697 dan $t_{hitung} > t_{tabel} = 1,661$. Besarnya Koefisien Determinasi antara motivasi kerja (X_2) terhadap kinerja guru (Y) adalah 97,3%. Hasil ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh motivasi kerja terhadap kinerja guru sebesar 97,3%. Persamaan regresi antara motivasi kerja dengan Kinerja Guru pada SMP Negeri 1 Negara Batin Kabupaten Way Kanan adalah sebesar $Y = 1,637 + 0,966X_2$, yang menunjukkan setiap kenaikan satu point dari variabel motivasi kerja akan diikuti oleh naiknya variabel Kinerja Guru pada SMP Negeri 1 Negara Batin Kabupaten Way Kanan sebesar 0,966 point.
4. Hasil pengujian hipotesis secara simultan gaya kepemimpinan dan motivasi kerja terhadap kinerja guru dibuktikan hasil perhitungan uji F_{hitung} memperoleh hasil 4858,627 dan jauh lebih besar dari nilai $F_{tabel} = 3,555$ pada taraf signifikan 5%. Jadi F_{hitung} adalah lebih besar dari F_{tabel} ($F_{hitung} > F_{tabel}$). Besarnya koefisien determinasi gaya kepemimpinan dan motivasi kerja terhadap kinerja guru sebesar 99,1%. Hasil ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh gaya kepemimpinan dan motivasi kerja terhadap kinerja guru SMP Negeri 1 Negara Batin Kabupaten Way Kanan sebesar 99,1%. Persamaan Regresi gaya kepemimpinan dan motivasi kerja terhadap kinerja guru adalah $Y = 2,033 + 0,965X_1 + 0,911X_2$, yaitu

setiap terjadi peningkatan nilai pada variabel gaya kepemimpinan sebesar satu point, maka kinerja guru akan meningkat sebesar 0,965 point dan setiap terjadi peningkatan nilai pada variabel motivasi kerja sebesar satu point, maka kinerja guru akan meningkat sebesar 0,911 point.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian di atas, saran dirumuskan sebagai berikut :

1. Pada variabel gaya kepemimpinan, yang perlu mendapat perhatian untuk peningkatan indikator ini adalah mengenai pimpinan meminta guru membuat laporan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi kegiatan pembelajaran yang dibuatnya dan memberikan tugas kepada guru yang dirasa mampu diuntuk dikerjakan oleh guru tersebut karena nilai indikator tersebut yang paling rendah. Peningkatan indikator ini dapat dilakukan dengan pimpinan dalam hal ini kepala sekolah memberikan arahan dan bimbingan dalam pembuatan perangkat pembelajaran dan dapat melihat guru mana yang dapat diberikan tugas agar tugas yang diberikan bisa dapat dilaksanakan.
2. Variabel motivasi kepala sekolah yang perlu mendapat perhatian adalah indikator mengenai tanggung jawab pekerjaan walaupun belum mendapatkan insentif yang pantas dan gaji yang sudah memenuhi kebutuhan sehari-hari karena indikator ini mendapatkan nilai yang rendah. Peningkatan indikator ini dapat dilakukan dengan memberikan pengertian kepada guru tentang tugas dan tanggung jawab seorang guru sebagai tenaga pendidik.
3. Variabel kinerja guru yang perlu mendapat perhatian adalah indikator mengenai penentuan prosedur dan jenis evaluasi, dan alat penilaian dalam kegiatan pembelajaran karena indikator ini mendapatkan nilai yang rendah. Peningkatan indikator ini dapat dilakukan oleh guru dengan melaksanakan perangkat pembelajaran yang telah dibuat dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Mangkunegara. 2003. *Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Rivai, Veithzal. 2004. *Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi (Cetakan Pertama)*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Siagian, S.P. 2002. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Cetakan Kedelapan. Jakarta : PT.Bumi Aksara.
- Simamora, Henry. 1995. *Manajemen Sumber Daya Manusia (Cetakan II)*.
- Uno, Hamzah. 2007. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara.